

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan lembaga keuangan, baik konvensional maupun syariah, persaingan di lembaga keuangan khususnya di Indonesia semakin meningkat. Berdasarkan data dari Bank Indonesia (BI), aset perbankan syariah saat ini sudah mencapai Rp 179 triliun atau sekitar 4,4 persen dari aset perbankan nasional, sementara Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp 137 triliun. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) perbankan syariah di atas 100 persen. Dalam perkembangannya, di Indonesia sudah terdapat 11 Bank Umum Syariah (BUS), 24 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 156 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Sedangkan jumlah kantor meningkat dari 1.692 kantor di tahun 2011 menjadi 2.574 kantor di tahun 2012 sehingga meningkat 25,31 %.¹

PT. Bank Mega Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang berkembang secara signifikan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya 394 jaringan kerja dengan komposisi sebagai berikut yaitu 8 kantor cabang, 13 kantor cabang pembantu, 49 Gallery Mega Syariah, dan 324 kantor Mega Mitra Syariah (M2S) yang tersebar di Jabotabek, Pulau Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Dalam kinerjanya, PT. Bank Mega Syariah

¹Lihat Outlook Perbankan Syariah tahun 2013 oleh Bank Indonesia

tidak terlepas dari asas keterbukaan dan kehati-hatian. Kedua asas tersebut tentu saja dilandasi dengan nilai-nilai keislaman dan penuh dengan profesionalisme.

Salah satu hal yang menarik untuk dicermati adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah memilih Bank Mega Syariah sebagai tempat menabung dan berinvestasi. Hal ini karena masih beragamnya respon dan persepsi masyarakat pada umumnya terhadap perbankan syariah. Pro dan kontra terhadap kehadiran perbankan syariah berandil besar terhadap minat masyarakat untuk menabung di bank syariah.

Sebagian masyarakat Muslim menolak sistem perbankan konvensional dengan pemahaman bahwa bunga bank sama dengan riba yang diharamkan dalam agama Islam, juga dalam kegiatan operasional bank yang tidak sejalan dengan nilai-nilai dasar sistem keuangan syariah.

Ghozali Maski² (2010) melakukan eksplorasi terkait hal-hal apa saja yang menentukan minat nasabah untuk memilih bank syariah. Studi tersebut menunjukkan adanya 4 variabel yang menjadi pertimbangan nasabah yaitu karakteristik bank syariah, pelayanan dan kepercayaan terhadap bank, pengetahuan nasabah, dan obyek fisik bank. Di antara keempat variabel tersebut, hal yang ditemukan paling dominan adalah pelayanan dan kepercayaan terhadap bank.

²<http://jiae.ub.ac.id/index.php/jiae/article/download/120/147>, diakses tanggal 24 April 2013, pukul 14.30 WIB.

Lain halnya dengan minat nasabah untuk memilih bank konvensional. Budiono & Nani Hidayati³ (2008) dengan menggunakan analisis *conjoint* meneliti 4 variabel yang menjadi faktor preferensi nasabah yaitu bunga, hadiah, biaya setoran awal, dan fasilitas. Dari keempat hal tersebut ditemukan bahwa faktor yang paling berperan adalah bunga. Secara lebih rinci, studi ini menunjukkan bahwa titik optimal bunga bank ada pada poin 5,18%.

Kedua hasil studi tersebut, menunjukkan adanya perbedaan minat nasabah pada bank syariah dan konvensional. Pada bank syariah, tampak bahwa bunga bank tidak menjadi faktor utama preferensi nasabah untuk menabung di bank syariah. Minat untuk menabung di bank syariah lebih ditentukan oleh faktor pelayanan bank dan kepercayaan terhadap bank tersebut. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah, terkait minat menabung di bank syariah, manakah yang lebih berperan, faktor agama ataukah faktor pelayanan dan kepercayaan terhadap bank? Perbedaan temuan dari studi yang ada, dapat dipengaruhi karena perbedaan karakteristik bank syariah yang menjadi lokasi penelitian. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil kajian tentang minat masyarakat menabung di bank syariah bersifat kontekstual, artinya minat nasabah terhadap bank tertentu dapat berbeda dengan minat nasabah terhadap bank lain, walaupun sama-sama berlandaskan prinsip syariah.

Memahami faktor utama yang menjadi pertimbangan nasabah untuk menabung di bank syariah tertentu, akan menjadi bekal penting dalam menentukan strategi pemasaran yang perlu dilakukan. Berdasarkan pertimbangan

³[http://eprints.uny.ac.id/.../1/M-11%20Statistika\(Budiono\).pdf](http://eprints.uny.ac.id/.../1/M-11%20Statistika(Budiono).pdf) , diakses tanggal 24 April 2013, pukul. 15.11 WIB

tersebut, maka tampak perlu adanya penelitian tentang minat nasabah untuk menabung di Bank Mega Syariah. Sejauh penelusuran peneliti, belum ditemukan penelitian terkait bagaimana minat menabung nasabah Bank Mega Syariah Cabang Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan pengambilan keputusan strategis terutama terkait pemasaran dan pengembangan Bank Mega Syariah.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana minat nasabah untuk menabung di Bank Mega Syariah Cabang Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui minat nasabah untuk menabung di Bank Mega Syariah Cabang Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. **Secara teoritis**, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam kajian mengenai minat masyarakat secara umum untuk memilih menabung di bank syariah di Indonesia.
- b. **Secara praktis**, penelitian ini dapat menjadi landasan pengambilan kebijakan strategis bagi pihak terkait, utamanya kalangan perbankan syariah, untuk menarik nasabah baru sekaligus mempertahankan nasabah lama.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara yang mendalam (*in-depth interview*). Jenis penelitian ini digunakan karena sangat cocok untuk menemukan fenomena yang baru atas topik permasalahan ini berdasarkan fakta di lapangan dan petunjuk-petunjuk yang relevan.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data⁴ yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah wawancara. Adapun wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis wawancara tidak terstruktur (*unstructured interviewing*)⁵. Dalam proses pengumpulan data melalui wawancara ini, peneliti menanyakan topik awal pada responden, lalu menggali secara mendalam informasi yang ada pada responden tanpa terlalu terikat dengan topik penelitian. Wawancara ini dilakukan kepada nasabah Bank Mega Syariah Cabang Semarang yang berkunjung ke kantor pelayanan Bank Mega Syariah Cabang Semarang selama proses pengambilan data penelitian ini.

⁴ Penelitian ini tidak menggunakan data hasil dokumentasi karena ketidakberkenannya pihak Bank Mega untuk memperlihatkan atau membagi data dokumentasi yang dimiliki. Dalam penelitian ini juga, observasi tidak dilakukan mengingat topik yang diangkat adalah minat menabung nasabah yang mana variabel dalam topik tersebut bersifat laten dan tidak dapat diobservasi secara langsung.

⁵ Menurut Prof. Dr. Sugiono, terdapat beberapa jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Lihat Prof. Dr. Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : ALFABETA, Cet. ke-6, 2010, hlm.73.

1.5.2 Sumber Data

Adapun sumber data⁶ yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada subyek penelitian.

1.5.3 Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Data-data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk kata atau gambar kemudian dideskripsikan dengan dianalisis secara mendalam sehingga diperoleh suatu gambaran penjelasan yang komprehensif dan jelas.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar penulisan tugas akhir ini mudah dipahami, maka peneliti menyusun sistematika sebagai berikut :

Bab I : Dalam bab ini akan membahas mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : Dalam bab ini berisi gambaran umum Bank Mega Syariah antara lain sejarah berdirinya Bank Mega Syariah , visi dan misi Bank Mega Syariah, produk-produk layanan Bank Mega Syariah, struktur organisasi Bank Mega Syariah

⁶Penelitian ini menggunakan data primer saja karena data sekunder tidak dapat diakses oleh peneliti.

Bab III : Dalam bab ini akan membahas tentang pengertian minat, pengertian menabung, gambaran umum tentang perbankan syariah, minat menabung di bank, dan hasil penelitian.

Bab IV : Dalam menyusun bab keempat peneliti bertitik tolak pada uraian bab pertama, kedua, ketiga dan analisis pada bab keempat maka sampai pada kesimpulan, saran-saran dan penutup. Dengan demikian keseluruhan isi tugas akhir tergambar secara jelas.